

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi mendorong terjadinya transformasi dalam strategi, metode, dan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*), tetapi berkembang menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Transformasi tersebut menuntut adanya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengakses informasi, berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri (Sutarto et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan tersebut, berbagai model pembelajaran berbasis teknologi mulai dikembangkan dan diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Blended Learning*. Model ini merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka secara langsung dengan pembelajaran berbasis teknologi digital yang memanfaatkan perangkat dan media daring. Melalui model pembelajaran *Blended Learning*, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara mandiri melalui platform digital,

sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Model ini dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Dengan adanya model pembelajaran *Blended Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar melalui pemanfaatan platform digital, tanpa menghilangkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Melalui kombinasi pembelajaran ini siswa dapat mengakses pembelajaran secara fleksibel dan dapat memperoleh arahan dan penguatan konsep secara langsung dari guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tangkowitz, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelompok kontrol, siswa pada kelompok eksperimen memiliki pencapaian belajar yang jauh lebih baik secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid* berbasis online dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Blended Learning* tersebut secara jelas menunjukkan bahwa metode ini bukan hanya sekadar alternatif dalam proses belajar, tetapi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Menggabungkan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya, sekaligus tetap mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam memahami dan memperkuat materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Tangkowitz, dkk (2021) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, yang menjadi bukti empiris bahwa penerapan pembelajaran *hybrid* berbasis online benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara nyata. Dengan demikian, *Blended Learning* dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang relevan, fleksibel, serta efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Selain model pembelajaran penggunaan media pembelajaran digital juga menjadi faktor penting dalam penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, modul interaktif, aplikasi pembelajaran dan platform daring dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Menurut Ismail Rahman, dkk (2024) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital terbukti meningkatkan minat, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena penyajian materi lebih variatif dan mudah diakses. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian literatur terbaru yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan akademik siswa pada berbagai jenjang pendidikan (JIPDAS, 2025).

Meskipun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti model *blended learning* dan penggunaan media pembelajaran digital, telah diterapkan di SMKN 14 Jakarta, namun kenyataannya belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi awal yang menunjukkan adanya penurunan rata-rata nilai siswa serta masih rendahnya pemahaman konsep dan kemampuan belajar siswa.

Selain itu, hasil pra-riset menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasa pembelajaran berbasis teknologi lebih fleksibel dan mudah dipahami, namun hal tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan belajar secara nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan kemampuan belajar siswa yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah penerapan model pembelajaran *blended learning* dan penggunaan media pembelajaran digital benar-benar berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa, khususnya pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Menurut Yamin (2022) Model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran selain itu, metode ini juga mengkombinasikan antara pembelajaran langsung, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri sehingga menghasilkan aspek pedagogik yang berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam platform *LMS*. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar serta dapat meningkatkan literasi digital peserta didik.

Sebagaimana hasil yang diambil dari Antonov Purba (2021) model pembelajaran campuran yang menggunakan metode kelas terbalik dengan Edmodo efektif sebagai media pembelajaran dalam konteks belajar dari rumah. Terdapat perbedaan dalam nilai dan kualitas individu dalam proses pembelajaran.

Penggunaan *WhatsApp*, *Instagram*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Zoom* mencapai 63,89%. Penggunaan kombinasi pembelajaran campuran dan kelas terbalik dengan Edmodo 80,56. Dengan kategori aktivitas belajar pada tingkat 92,1%. Model pembelajaran campuran dengan metode kelas terbalik menggunakan Edmodo digunakan secara efektif. Terdapat peningkatan aktivitas belajar yang berdampak positif pada nilai dan kualitas aktivitas belajar individu. Kombinasi ketiganya merupakan inovasi media digital baru untuk pembelajaran.

Dalam konteks nasional, Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kemendikbudristek sejak 2021 mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, namun implementasinya belum merata, terutama di sekolah vokasi seperti SMK, di mana hanya sekitar 40% sekolah yang sepenuhnya mengadopsi model hibrid (Kemendikbudristek, 2024). Pada tingkat lokal, SMKN 14 Jakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di DKI Jakarta menghadapi tantangan spesifik, di mana siswa MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep bahasa karena kurangnya interaksi langsung dan variasi metode pengajaran, yang diperparah oleh gangguan eksternal seperti unjuk rasa yang menyebabkan absensi siswa meningkat hingga 20% dalam periode tersebut (Observasi Internal SMKN 14 Jakarta, 2025).

Data awal dari observasi di SMKN 14 Jakarta menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2023/2024, rata-rata nilai siswa MPLB turun sebesar 15% dibandingkan sebelum pandemi, dengan indikasi bahwa model pembelajaran konvensional kurang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa di era digital, terutama dalam hal

keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi (Sutarto dkk., 2022). *Blended learning* pada era demokrasi Agustus 2025, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring serta penggunaan media pembelajaran digital seperti aplikasi interaktif (misalnya *Google Classroom* atau *Kahoot*) dan platform *e-learning* (seperti *Moodle*), dianggap sebagai solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, terutama dalam menghadapi gangguan seperti unjuk rasa yang dapat menyebabkan pembelajaran terhenti, karena model ini memungkinkan personalisasi pembelajaran dan aksesibilitas setiap harinya.

Penelitian ini penting dilakukan saat ini karena tren global menunjukkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar hingga 20-30% (Means et al., 2013), dan di Indonesia, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan vokasi yang selaras dengan visi Indonesia Emas 2045, di mana sumber daya manusia yang kompeten dalam teknologi menjadi kunci untuk menghadapi tantangan sosial-ekonomi (Bappenas, 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan penggunaan media pembelajaran digital terhadap kemampuan belajar siswa MPLB di SMKN 14 Jakarta pada tahun ajaran 2025/2026, sebagai upaya untuk memberikan rekomendasi praktis bagi dunia pendidikan.

Untuk memperkuat data observasi yang dilakukan peneliti, peneliti akhirnya melakukan sebuah pra riset melalui penyebaran angket kepada siswa XI MPLB 1 yang berjumlah 36 orang. Peneliti menggunakan aspek pertanyaan *Blended Learning* sebagai variable X1, menggunakan aspek Media Pembelajaran Digital

sebagai variable X2, dan Kemampuan Belajar sebagai variable Y. Adapun hasil data pra riset sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Pra Riset Kelas XI MPLB 1

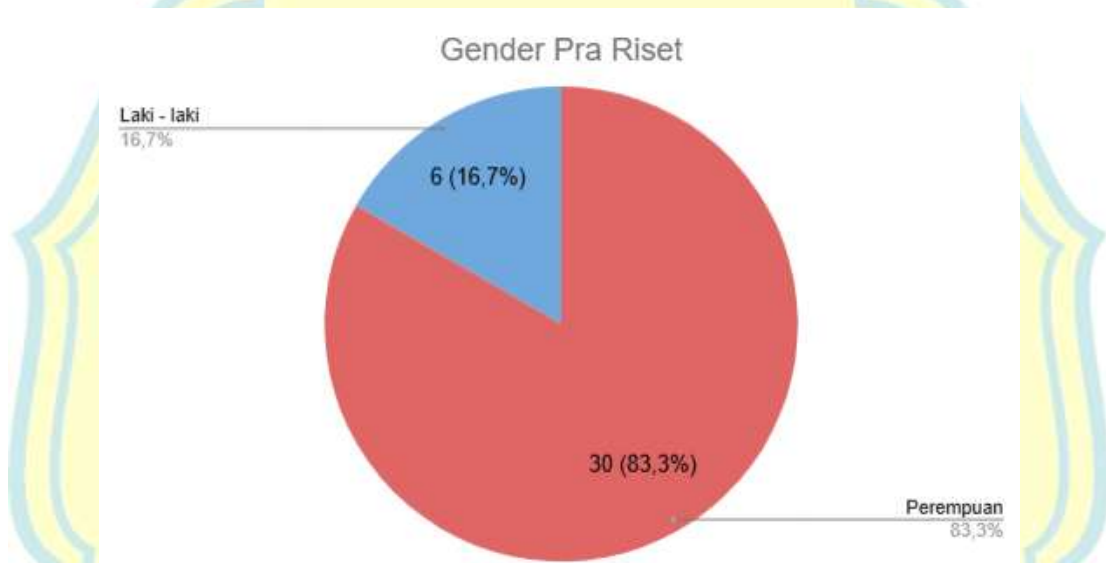
No	Faktor	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	<i>Blended Learning</i>	Menurut saya pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan online membuat belajar menjadi lebih fleksibel	94,4%	5,6%
2.	Media Pembelajaran Digital	Saya merasa dalam penggunaan media pembelajaran digital membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami	91,7%	8,3%
3.	Kemampuan Belajar	Saya merasa dalam penggunaan media pembelajaran digital membantu kamu belajar secara mandiri.	88,9%	11,1%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil data pra riset dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar (94,4%) kelas XI MPLB 1 pernah menggunakan pembelajaran sistem *Blended Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka dan online membuat belajar lebih fleksibel walaupun masih terdapat 5,6% siswa yang tidak setuju akan hal itu. Selain itu hasil pra riset dari media pembelajaran digital menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (91,7%) siswa merasakan pembelajaran melalui digital lebih mudah di pahami daripada siswa harus membuka buku dan membacanya setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital lebih mudah dipahami dari pada pembelajaran menggunakan non-digital, walaupun masih terdapat 8,3% siswa yang tidak setuju akan hal itu. Hasil pra riset selanjutnya yaitu terdapat 88,9% siswa yang

setuju dengan nilai yang meningkat karena penggunaan media pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat belajar sendiri secara mandiri dengan sistem pembelajaran *Blended Learning* dengan menggunakan perangkat digital guna menunjang hasil pembelajaran tanpa mengurangi peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Gambar 1. 1 Gender Pra Riset



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Data pra riset menunjukkan bahwa jumlah laki laki yang mengisi pra riset sejumlah 16,7% (6 siswa) sedangkan perempuan sejumlah 83,3% (30 siswa), hal ini sinkron dengan total siswa 1 kelas yaitu 36 siswa di kelas XI MPLB 1.

Temuan pra riset di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdayani dkk. (2023), Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023), dan Viriyani Asih (2022). Bahwa ada pengaruh model *Blended Learning* dan media pembelajaran digital secara simultan terhadap kemampuan belajar atau hasil belajar yang

signifikan. Dengan kata lain, semakin yakin dan percaya akan kemampuan belajar pada siswa meningkat atau berpengaruh positif terhadap media pembelajaran digital yang dilakukan secara *Blended Learning*.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pendekatan pembelajaran *Blended Learning*, Media Pembelajaran Digital, dan Kemampuan Belajar merupakan aspek penting yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Penerapan pendekatan pembelajaran *Blended Learning* yang belum optimal serta pemanfaatan media pembelajaran digital yang belum maksimal diduga berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang menekankan integrasi pembelajaran tatap muka dan daring dengan realitas kemampuan belajar siswa di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran *Blended Learning* dan media pembelajaran digital diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dipandang perlu dilakukan untuk mengkaji keterkaitan dan pengaruh ketiga variabel tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan saat ini mengingat pesatnya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan serta meningkatnya penggunaan *blended learning* dan media pembelajaran digital. Namun, belum semua penerapan tersebut mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara optimal, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya secara empiris.

Selain itu, berdasarkan data observasi awal di SMKN 14 Jakarta menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata nilai siswa sebesar $\pm 15\%$ dibandingkan periode sebelum pandemi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran konvensional belum mampu sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa di era digital, khususnya dalam aspek pemahaman konsep dan kemampuan belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi seperti *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sebesar 20–30%. Namun, implementasinya di Indonesia, khususnya pada jenjang SMK, masih belum optimal karena keterbatasan pemanfaatan media digital dan kesiapan siswa dalam belajar mandiri.

Penelitian oleh ALrasheedy (2025) juga menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan belajar siswa. Selain itu, studi Ben Khalifa, dkk. (2025) menegaskan bahwa kombinasi *blended learning* dan media digital mampu meningkatkan pemahaman materi dan kepuasan belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan penggunaan media pembelajaran digital terhadap kemampuan belajar siswa, khususnya pada konteks SMK yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis praktik dan keterampilan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemampuan belajar siswa Program Keahlian MPLB di SMKN 14 Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026
2. Apakah penggunaan media pembelajaran digital berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa Program Keahlian MPLB di SMKN 14 Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026
3. Apakah model pembelajaran *Blended Learning* dan penggunaan media pembelajaran digital secara bersama – sama berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa Program Keahlian MPLB di SMKN 14 Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemampuan belajar siswa Program Keahlian MPLB di SMKN 14 Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026

2. Menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap kemampuan belajar siswa Program Keahlian MPLB di SMKN 14 Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* dan penggunaan media pembelajaran digital secara simultan terhadap kemampuan belajar siswa, khususnya dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran pada kondisi pembelajaran yang dinamis

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas penerapan teori pembelajaran berbasis teknologi pada konteks pendidikan vokasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah umum, maupun perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini membuktikan bahwa hubungan antara blended learning, media pembelajaran digital, dan kemampuan belajar juga berlaku pada siswa SMK, khususnya program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung proses belajar di pendidikan vokasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah

di bidang pendidikan, khususnya mengenai efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* dan penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMK. Selain itu, penelitian ini dapat menjadikan referensi dalam pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi pada pendidikan kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SMKN 14 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar, kemandirian, dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran secara optimal meskipun dalam situasi pembelajaran yang berubah-ubah.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman peneliti terhadap proses penelitian pendidikan, khususnya pada penerapan *Blended Learning* dan media pembelajaran digital, serta dapat dijadikan landasan bagi studi berikutnya.

c. Bagi Guru SMKN 14 Jakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* serta memilih media pembelajaran digital yang tepat, terutama dalam menghadapi kondisi pembelajaran yang tidak selalu memungkinkan pembelajaran tatap muka penuh.

d. Bagi Sekolah SMKN 14 Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital, serta peningkatan kualitas pembelajaran yang adaptif terhadap situasi darurat maupun kondisi sosial tertentu.

